

Peningkatan pemahaman PSAk 69: Pendekatan Case Based Reasoning

Arum Prastiwi, & Nurlita Novianti*

Universitas Brawijaya

* nurlita@ub.ac.id

Abstrak. Semua lembaga pasti ada pengelolaan keuangan dan dalam pengelolaan keuangan perlu dilakukannya pengendalian internal maupun eksternal. Pengendalian eksternal keuangan suatu entitas dilakukan oleh KAP. Pengendalian ini biasanya berfokus pada pemeriksaan laporan keuangan yang menjadi laporan pertanggung jawaban keuangan entitas kepada pemiliknya. KAP dalam melakukan pemeriksaan perlu memahami proses bisnis entitas tersebut agar mengetahui kebenaran data yang dilaporkan pada laporan keuangan. Pada saat ini industri agrikultur semakin berkembang pesat karena pemerintahan terus berupaya mengoptimalkan pertanian. Malang adalah salah satu wilayah yang banyak industri pertanian dan perkebunan. Kantor Akuntan Publik “X” yang menjadi mitra pengabdian masyarakat berada di Malang. KAP tersebut membutuhkan pelatihan dan pendampingan mengenai PSAK 69 terkait agrikultur. Hal ini perlu dilakukan karena KAP dikelilingi oleh banyaknya industri agrikultur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Case Based Reasoning. Hasil dari pelatihan ini yakni terdapat 12 sumber daya manusia KAP “X” yang sudah paham terkait PSAK 69 dan ada 4 sumber daya manusia KAP “X” yang cukup paham terkait PSAK 69. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini KAP “X” bisa menambah klien audit maupun konsultasi dalam bidang agrikultur.

Kata kunci: KAP “X”; pengabdian masyarakat; psak 69; agrikultur

Abstract. All institutions must have a financial management which a financial management is necessary to carry out internal and external controls. External financial control of an entity is carried out by Public Accountant. This control usually focuses on examining the financial statements that are the entity's financial accountability reports to their owners. In conducting the audit, the Public Accountant needs to understand the entity's business processes in order to find out the truth of the data reported in the financial statements. At current time the agricultural industry is growing rapidly because the government continues to optimize agriculture. Malang is one of the areas with many agricultural and plantation industries. Public Accountant firm “X” who are community service partners are in Malang. The Public Accountant requires training and assistance on PSAK 69 related to agriculture. This needs to be done because Public Accountant is surrounded by many agriculture industries. The method used in this service is Case Based Reasoning. The results of this training are that there are 12 human resources of KAP "X" who are familiar with PSAK 69 and there are 4 human resources of KAP "X" who are quite familiar with PSAK 69. It is hoped that with this training KAP "X" can add audit clients as well as consultancy in the field of agriculture.

Keywords: KAP “X”; community service; psak 69; agriculture

To cite this article: Arum Prastiwi, Nurlita Novianti. 2022. Peningkatan Pemahaman PSAk 69: Pendekatan Case Based Reasoning. *Unri Conference Series: Community Engagement* 4: 329-333. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.329-333>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Semua lembaga, institusi, maupun perusahaan tentunya akan selalu berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan suatu lembaga atau perusahaan perlu dilakukannya pengendalian baik pengendalian internal maupun pengendalian eksternal. Pengendalian internal yang baik belum cukup untuk menyakinkan pemilik perusahaan terhadap manajemen sehingga perlu adanya pengendalian eksternal. Pengendalian eksternal yang berhubungan dengan keuangan dilakukan oleh akuntan publik. Akuntan publik adalah orang yang dipercaya oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk melakukan pemeriksaan berkaitan dengan keuangan. Hal ini perlu dilakukan karena pada ranah keuangan perusahaan rawan terjadi kecurangan.

Akuntan publik biasanya berada dibawah naungan lembaga yang dinamakan Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Jasa yang berhubungan dengan KAP adalah jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, jasa reviu atas laporan keuangan, dan jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

KAP selain melakukan pemeriksaan keuangan, KAP juga bisa memberikan jasa konsultasi di bidang keuangan dan manajemen bisnis. KAP bisa memeriksa semua perusahaan atau lembaga baik perusahaan di sektor kesehatan, pertanian, transportasi, perdagangan maupun sektor industri pariwisata. KAP dalam melakukan pemeriksaan keuangan perusahaan perlu memahami sistem bisnis terlebih dahulu. Sehingga bisa memberikan opini yang tepat terkait laporan keuangan yang menjadi laporan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan.

Sejak tahun 2013 pemerintah menggalakkan program dan kebijakan pembangunan pertanian. Pada tahun 2014, sektor agrikultur berkontribusi 13,14% terhadap ekonomi nasional (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Selain itu Pada situs web Kementerian Perindustrian (2020) diberitakan bahwa Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pertanian melakukan sinergitas industri dan pertanian dalam nota kesepahaman. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor industri agrikultur sudah semakin pesat dalam peertumbuhannya. Jika sektor industri agrikultur berkembang, maka masalah pengelolaan keuangan akan kompleks. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia membuat dan menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 terkait perlakuan dan pengakuan akuntansi atas aset biologis produk agrikultur. PSAK ini mulai efektif berlaku pertanggal 1 Januari 2016.

Malang merupakan kawasan pertanian dan perkebunan. Sehingga banyak perusahaan yang berada di Malang bergerak dibidang agrikultur. Terhitung dari 2017 yakni sudah enam tahun, namun banyak perusahaan yang masih belum memahami standar akuntansi tersebut. sehingga banyak perusahaan yang menggunakan jasa konsultasi untuk impelmentasi PSAK 69 di bisnisnya. KAP "X" sebagai salah satu lembaga yang memiliki layanan audit dan konsultasi keuangan. KAP "X" ingin merambah konsultasi ke bidang agrikultur. Hal ini juga didukung keberadaan kantor KAP di Kota Malang. Sangat berpeluang tinggi sebagai lembaga yang dijadikan sebagai auditor maupun konsultasi manajemen banyak perusahaan di Malang khususnya pada bidang Agrikultur.

Kantor Akuntan Publik "X" merupakan KAP yang berada di wilayah Kota Malang. KAP ini didirikan sebagai wujud partisipasi dalam mendukung perekonomian Negara Indonesia agar menjadi semakin efektif, efisien, dan ekonomis. Pertumbuhan perekonomian khususnya di Kota Malang, harus diimbangi dengan tumbuhnya akuntan-akuntan professional untuk membantu terciptanya pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. KAP ini menjadi sarana bagi Akuntan Independen dalam memberikan jasa yang dapat meningkatkan kepercayaan publik atas laporan keuangan. Selain itu KAP memberikan edukasi untuk menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi para menegang saham. Layanan jasa pada lembaga ini terbagi menjadi empat golongan. Pertama, Audit & Assurance berkaitan dengan pemeriksaan umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, review atas laporan keuangan historis, dan jasa asurans lain. Kedua, Management Development mendukung pengembangan bisnis suatu entitas dengan memberikan jasa konsultasi, perencanaan, perancangan strategis dan implementasi sistem informasi akuntansi. Ketiga, Taxation berhubungan dengan ajsa pelayanan pajak professional. Terakhir, relate servise berhubungan dengan

pemeriksaan atas suatu akun tertentu melalui prosedur yang disepakati dan jasa penyusunan laporan keuangan melalui perikatan kompilasi.

Sumber daya manusia yang berada di KAP “X” memiliki keterbatasan dalam pemahaman PSAK 69. Sehingga mereka perlu adanya insight dari para ahli atau akademisi dalam mendalaminya. Selain itu bisa saja perusahaan agrikultur yang berada di Malang mempercayakan KAP “X” sebagai auditor eksternal dari bisnis mereka. Solusi yang kami tawarkan dalam pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan pendampingan terkait Pernyataan Standar Akuntansi 69 terkait Aset Biologis Produk Agrikultur kepada KAP “X”.

METODE PENERAPAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Kantor Akuntan “X” yang berlokasi di Jl. Dieng Atas, Lokanden Lor, Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Audience pada kegiatan ini terdapat 16 orang dan dalam pelatihan ini dibuat 4 tim dengan masing-masing tim berisi 4 orang. Hal ini disebabkan agar tidak menghambat kinerja tenaga kerja KAP dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan *Case Based Reasoning* (CBR). Tahapan pertama yakni identifikasi permasalahan yang dialami objek pengabdian masyarakat. Tahapan kedua adalah perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengabdian masyarakat. Tahapan ketiga adalah diskusi terkait perencanaan kegiatan antara Tim pengabdian dan manajemen KAP. Tahapan terakhir adalah implementasi pengabdian masyarakat kepada sumber daya manusia KAP.

Pada saat tahapan implementasi difokuskan pada pemahaman PSAK 69 dan pelaksanaan metode CBR secara optimal. Untuk metode CBR memiliki beberapa tahapan yakni *retrive*, *reuse*, *revise*, *retain* (Minarni, 2018). *Retrieve* adalah langkah pertama dalam metode CBR. Pada langkah ini mencari studi kasus yang berhubungan dengan PSAK 69 dan menambah kompleksitas permasalahan berdasarkan kasus yang sebelumnya sudah ditemukan pada entitas yang pernah di periksa oleh KAP “X”. Langkah selanjutnya adalah *reuse*, pada langkah ini memberikan solusi atas studi kasus tersebut dan memberikan solusi berdasarkan pemahaman PSAK 69 dan solusi yang pernah diwujudkan di entitas lain. Langkah kemudian yakni *revise*, mengkaji ulang atas solusi yang didapatkan pada tahapan *reuse* antara Sumber Daya Manusi KAP “X” dengan tim pengabdian masyarakat. Langkah terakhir adalah *retain*, pada langkah ini mengarsipkan atas solusi dan alternative solusi atas studi kasus yang sudah dikerjakan sebelumnya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program Pelatihan dan Pendampingan PSAK 69 tentang Agrikultur pada KAP “X” akan dilaksanakan oleh Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (DAFEB UB) yang ahli dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi sektor publik. Selanjutnya, dosen pengusul juga didukung oleh staf administrasi dan mahasiswa yang bekerja dalam satu tim. Berdasarkan tahapan evaluasi, ada beberapa tahapan yakni:

1. Pemaparan PSAK 69 oleh Akademisi

Tahap pertama dalam pelatihan PSAK 69 yang dilakukan oleh dosen akuntansi Universitas Brawijaya kepada 16 orang yang menjadi sasaran pengabdian. Hari pertama yakni penjelasan konsep entitas yang bergerak pada bidang agrikultur dan penjelasan aset biologis berdasarkan PSAK 69. Hari kedua akademisi masih memaparkan perlakuan akuntansi pada industry agrikultur. Hari ketiga pembahasan terkait pengakuan dan pengukuran aset biologis. Hari terakhir pada rangkaian pemaparan PSAK 69 menjelaskan penyajian dan pengungkapan aset biologis. Selain itu disebar buku ringkasan mengenai PSAK 69 kepada sumber daya manusia KAP “X”.

2. Telaah bersama PSAK 69 Sumber Daya Manusia KAP “X” dan Akademisi

Satu bulan kemudian setelah pemaparan dan pemahaman mandiri oleh sumber daya manusia KAP “X”. Untuk pemahaman mandiri bersumber dari buku ringkasan dari tim pengabdian dan dari hasil pencarian pada mesin pencari. Tim pengabdian yakni akademisi dan mahasiswa bersama tenaga kerja KAP melakukan diskusi dan *crosscheck* terkait pemahaman SDM KAP atas pengetahuan dan pemahaman yang sudah didapat sebelumnya. Selanjutnya tim pengabdian menyebarkan studi kasus kepada tim SDM “X”. Untuk studi kasus yang diberikan kepada masing-masing Tim berbeda. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa logika

berpikir antara teori yang sudah dijelaskan dengan kasus nyata. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi dan penambahan pengetahuan berdasarkan permasalahan pada studi kasus.

3. Menerapkan *Case Based Reasoning* (CBR) terkait Diskusi PSAK 69

Tahapan ketiga adalah pembelajaran PSAK 69 kepada tenaga kerja KAP menggunakan metode *Case Based Reasoning* (CBR). CBR adalah model penyelesaian masalah berdasarkan permasalahan atau kasus masa lalu yang terjadi (Jumasa, 2018). Studi kasus yang sudah diberikan sebelumnya diulas kembali dan setiap tim SDM KAP diberikan ruang untuk mengeksplorasi kasus tersebut agar kompleks dan sesuai kenyataannya. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya permasalahan keuangan yang terjadi di entitas satu dengan yang lain setidaknya ada kesamaan. Selanjutnya SDM diberikan waktu untuk memberikan solusi terkait studi kasus tersebut.

Tahapan terakhir para akademisi menambahkan studi kasus tersebut dan memberikan solusi atas studi kasus tersebut. Sumber daya manusia KAP diuji pemahamannya. Apakah solusi yang diberikan para akademisi tersebut sudah benar atau benar namun menyalahi peraturan yang sudah ada. Tahapan ini adalah tahapan terpenting dalam mengasah pola pemahaman SDM KAP terhadap PSAK, khususnya PSAK 69. PSAK disusun masih dalam bentuk secara umum dan kebanyakan permasalahan pada kenyataannya kompleks. Hasil akhir dari pengabdian ini ada tiga tim yang sudah memahami PSAK 69 dan ada satu tim yang cukup memahami PSAK 69.

KESIMPULAN

Sejak tahun 2014 industri agrikultur sudah mulai tumbuh dibuktikan kontribusi industri agrikultur sebesar 13,14% terhadap ekonomi nasional. Adanya peningkatan pada industri agrikultur mendorong IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menerbitkan PSAK 69 sebagai pedoman pengelolaan atas aset biologis produk agrikultur. Malang sebagai wilayah yang tergolong banyak industri pertanian dan perkebunan. Kantor Akuntan Publik “X” yang menjadi mitra pengabdian masyarakat berada di Malang. KAP “X” yang notabennya dikelilingi banyak industri agrikultur membutuhkan pemahaman atas proses bisnis industri tersebut dan perlu memahami aturan keuangan berhubungan dengan industri tersebut. Sehingga tim pengabdian masyarakat FEB UB melakukan pelatihan tentang PSAK 69. Untuk peserta pengabdian ini terdapat 16 sumber daya manusia KAP “X”. metode pelatihan yang dipilih adalah metode *Case Based Reasoning*. Metode ini sangat cocok diterapkan pada pengabdian kali ini karena KAP ini sudah lima tahun beroperasi sehingga sudah memiliki banyak pengalaman. Sehingga topik pengabdian bisa dikembangkan berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada KAP “X” terdapat tiga tahapan yakni pemaparan PSAK 69 oleh akademisi, telaah bersama PSAK 69 sumber daya manusia KAP dan akademisi, dan menerapkan *Case Based Reasoning* (CBR) terkait diskusi PSAK 69. Secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Selain itu sumber daya manusia KAP “X” yang sangat berantusias terkait pembahasan PSAK 69 dan berpartisipasi penuh dalam hal pengabdian. Untuk akademisi juga sudah memberikan *insight* baru kepada sumber daya manusia KAP sehingga mereka bisa mengeksplorasi permasalahan yang berhubungan dengan PSAK 69. Pada pengabdian kali ini terdapat 12 orang yang sudah memahami PSAK 69 dan ada 4 orang yang cukup memahami PSAK 69. Agar pengabdian ini berdampak jangka panjang bagi KAP. Maka KAP perlu mencari klien audit di bidang agrikultur. Setelah itu perlu adanya komunikasi lanjut antara KAP dan akademisi pengabdian sehingga KAP bisa melakukan pemeriksaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Minarni, Wenda Handayani, Nurhayati. (2018). Penerapan Case based Reasoning (CBR) pada Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Tanaman Pangan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, 12(2), 27-34.
- Jumasa, Hamid Muhammad, Silmi Fauziati, Adhistya Erna Permanasari. (2018). Penerapan Case Based Reasoning untuk Mengetahui Produktivitas pada Lahan Perkebunan Kelapa Sawit. *KNPMP III 2018*, 634-643.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 69 tentang Agrikultur. [http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/ED%20PSAK%2069%20\(07%20Sept%202015\).pdf](http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/ED%20PSAK%2069%20(07%20Sept%202015).pdf) Diakses pada 13 Oktober 2022.

- Kementerian Perindustrian. (2020). Optimalisasi Agroindustri, Pemerintah Sinergikan Industri dan Pertanian.
<https://kemenperin.go.id/artikel/22182/Optimalkan-Agroindustri,-Pemerintah-Sinergikan-Industri-dan-Pertanian>.
Diakses pada 18 Oktober 2022
- Kementerian Pertanian. (2019). PDB Sektor Pertanian Terus Membaik.
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3551#>. Diakses pada 18 Oktober 2022.
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>. Diakses pada 13 Oktober 2022.